

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan dunia usaha dalam negeri semakin kompetitif. Seiring dengan kondisi tersebut, perusahaan sebagai salah satu bagian pelaku usaha harus dapat bertahan ditengah banyaknya persaingan dan terus berupaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Saat ini, salah satu dunia usaha dalam negeri yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah industri otomotif.

Dalam pembukaan Indonesia Internasional Motor Show (IIMS) 2013 yang dimuat di tempo.co Kamis, tanggal 19 September 2013, Wakil Presiden Boediono menyatakan bahwa industri otomotif akan maju dan menjadi tulang punggung industri dan industrialisasi Indonesia. Industri otomotif masih merupakan industri yang dinamis sekali dan terletak pada posisi yang penting.

Pada tahun sebelumnya, hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Penyelenggara IIMS 2012. Dalam sebuah *headline* otomotif, seperti yang dilansir majalah *online* infobanknews.com tanggal 22 September 2012, Ketua Penyelenggara IIMS 2012 Johny Darmawan menyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir industri otomotif mengalami peningkatan yang signifikan dan permintaan pasar dari tahun ke tahun terus menunjukkan kenaikan.

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

1

Perkembangan industri otomotif tersebut didominasi oleh tingginya permintaan pasar terhadap kendaraan roda empat khususnya mobil pribadi. Hal ini tercermin dari angka penjualan mobil yang melebihi ekspektasi para produsen otomotif. Berdasarkan data statistik Gabungan Kendaraan Industri Bermotor Indonesia (Gaikindo), pada tahun 2012 penjualan mobil dari Januari hingga Desember menembus angka 1.116.230 unit.

Di kawasan Asia Tenggara, selain Thailand dan Malaysia, Indonesia merupakan salah satu yang sangat dilirik para investor sebagai pasar otomotif yang potensial. Selain permintaan konsumennya yang cukup tinggi akan kebutuhan kendaraan bermotor, hal lain yang menjadikan Indonesia diminati investor yaitu iklim ekonomi dan politik dalam negeri yang cukup stabil serta peran serta pemerintah dalam membuat regulasi yang baik.

Berdasarkan laporan kinerja sektor industri dan kinerja kementerian perindustrian tahun 2012, investasi pada industri otomotif semakin menarik investor. Laporan tersebut menyebutkan bahwa dalam rangka pengembangan *Low Cost Green Car (LCGC)*, terjadi peningkatan investasi dengan total investasi sebesar US\$ 2,2 milyar untuk industri perakitan dan US\$ 2,3 milyar untuk industri komponen. Investasi tersebut diperkirakan akan menyerap tenaga kerja sebanyak 7.000 orang untuk industri perakitan, 8.000 orang untuk industri komponen, dan 10.000 orang untuk *aftersales service*. Dalam laporan tersebut, diketahui selain mendongkrak industri otomotif, aturan LCGC juga berdampak pada industri komponen dikarenakan LCGC mengharuskan adanya *local content* didalamnya.

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

Dadang Kurnia, 2014

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pencapaian kinerja yang baik emiten otomotif terutama dalam penjualan segmen kendaraan roda empat berimbas pada peningkatan laba yang diperoleh. Berdasarkan data yang diolah dari rasio finansial Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat laba bersih yang diraih sub sektor otomotif dan komponennya pada tahun 2011 adalah sebesar 35,42% dan pada tahun 2012 naik menjadi 52,53%. Perolehan laba yang cukup baik tersebut merupakan kabar baik bagi para investor, terutama bagi investor yang termasuk ke dalam golongan *risk averse investor*, yaitu investor yang menyukai dividen karena menghindari resiko ketidakpastian pendapatan di masa mendatang.

Dividen merupakan tujuan utama investor berinvestasi di pasar modal selain *capital gain*. Dividen didefinisikan sebagai “*aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham (equity investor)*” (Riyanto, 2010:265), sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli saham. Mengacu pada teori *bird in the hand* yang dikemukakan Gordon (1963) dan Lintner (1963) dalam Ambarwati (2010:87), para investor lebih memilih mendapatkan dividen dan kurang menyukai *capital gain*.

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham biasanya berupa dividen tunai. Besar kecilnya persentase dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bersama-sama antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham. Hal ini merupakan inti dari kebijakan dividen, khususnya dalam menentukan besarnya rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

Kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Bagi perusahaan, pembayaran dividen akan mengurangi kas

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka, sedangkan bagi kreditur, pembayaran dividen merupakan salah satu sinyal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman.

Pada tahun 2012, berdasarkan data BEI emiten yang tercatat pada sub sektor otomotif dan komponennya sebanyak 12 emiten. Sub sektor otomotif dan komponennya menjadi fokus dalam penelitian ini karena selain memiliki kontribusi paling tinggi terhadap pertumbuhan sektor aneka industri, industri otomotif juga salah satu industri penyumbang pajak terbesar yang berasal dari pajak kendaraan bermotor. Industri ini juga berperan dalam perkembangan ekonomi nasional dengan menyerap banyak tenaga kerja.

Selama periode 2011-2012 di dalam sub sektor otomotif dan komponennya tidak semua emitennya membagikan dividen. Beberapa diantaranya secara konsisten membayarkan dividen walaupun dengan rasio yang fluktuatif. Berikut ini rata-rata *dividend payout ratios* sub sektor otomotif dan komponennya dalam bentuk perbandingan dengan sub sektor lain dalam sektor yang sama.

Tabel 1.1
Perbandingan Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* Perusahaan yang Membagikan Dividen pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya, Alas Kaki, dan Kabel Periode 2011-2012 (dalam Persen)

No.	Sub Sektor	2011	2012	Perkembangan
1	Otomotif dan Komponennya	56,40	39,06	-30,74%
2	Alas Kaki	61,45	52,00	-15,38%
3	Kabel	52,00	42,00	-19,23%

Sumber: KSEI, IDX, dan *Annual Report*, diolah kembali

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

Tabel 1.1 menampilkan perbandingan rata-rata *dividend payout ratio* subsektor otomotif dan komponennya selamatahun 2011-2012 dengansub sektorlain dalam sektor yang sama. Data yang tersaji dalam tabel menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata *dividend payout ratio* pada ketigasub sektor. Namun, sub sektorotomotif dan komponennya memiliki persentase penurunan yang paling besar, yaitu sebesar -30,74%.

Penurunan rasio pembayaran dividen menjadi masalah bagi investor yang menyukai dividen, hal tersebut merujuk pada teori *bird in the hand* yang dikemukakan Gordon (1963) dan Lintner (1962) dalam Ambarwati (2010:87) yang menyatakan bahwa “Penganut teori *bird in the hand* ini lebih menyukai pembayaran dividen yang tinggi” sehingga rasio pembayaran dividen yang menurun dapat mengurangi minat investor tersebut untuk menanamkan modal dikarenakan bagi investor yang menganut teori *bird in the hand*, dividen lebih disukai karena lebih pasti pendapatannya. Penurunan pembayaran dividenjuga dapat diartikan olehinvestor sebagai sinyal bahwa perusahaantelah menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.

Penurunan rasio pembayaran dividen dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal perusahaan.Faktor internal perusahaan dapat dilihat dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Menurut Bambang Riyanto (2010:267) beberapa faktor yang mempengaruhi dividen antara lain: (1) Posisi likuiditas perusahaan, (2) Kemampuan dana untuk membayar hutang (3) Tingkat pertumbuhan perusahaan dan (4) Pengawasan terhadap perusahaan.

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

Dari keempat faktor tersebut, faktor kedua yaitu kemampuan dana untuk membayar hutang pada sub sektor otomotif dan komponennya berada dalam kondisi baik, dalam artian tidak terdapat masalah dalam hal membayar hutang yang dibayar menggunakan dana perusahaan (modal), kemudian faktor keempat yaitu pengawasan terhadap perusahaan, cukup sulit dijadikan pertimbangan oleh investor karena hal tersebut lebih merujuk pada kedudukan strategis dalam perusahaan. Oleh sebab itu, dari keempat faktor tersebut hanya dua faktor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Menurut Agus Sartono (2001:116) “Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”. Likuiditas mengandung dua dimensi, yang pertama, yaitu waktu yang diperlukan untuk mengubah aset menjadi kas dan kedua, yaitu kepastian harga yang terjadi. Bambang Riyanto (2010:267) menyatakan bahwa “Oleh karena dividen merupakan “*cash outflow*” maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen”.

Rasio likuiditas yang paling umum diteliti adalah *current ratio*, rasio ini merupakan rasio yang memiliki dua komponen utama, yaitu aset lancar dan hutang lancar. Secara matematis *current ratio* dapat diketahui dari aset lancar dibagi hutang lancar, di mana aset lancar harus mampu menutupi dua kali hutang lancarnya. Kinerja *current ratio* perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennyamengalami penurunan dalam kurun waku dua tahun terakhir selama

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

tahun 2010-2012. Berikut ini rata-rata *current ratio* perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya periode 2010-2012.

Tabel 1.2
Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan
Komponennya Periode 2010-2012

Tahun	<i>Current Ratio</i> (x)	Perkembangan
2010	2,01	-
2011	1,81	-9,95%
2012	1,50	-17,13%

Sumber: IDX, ICMD dan *Annual Report*, diolah kembali

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya mengalami penurunan selama periode 2010-2012. Pada tahun 2010 rata-rata *current ratio* sebesar 2,01 kali. Tahun berikutnya yaitu 2011, rata-rata *current ratio* turun menjadi 1,81 kali dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar 1,50 kali.

Penurunan likuiditas diartikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kas, terutama jika nilai likuiditas berada di bawah satu kali yang mencerminkan perusahaan sedang mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek.

Selain likuiditas, faktor yang mempengaruhi dividen adalah pertumbuhan perusahaan. Bambang Riyanto (2010:268) mengemukakan bahwa:

Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah *dividend payout ratio*-nya.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori residual dalam Ambarwati (2010:85) yang menyatakan bahwa “kebijakan pemotongan dan penghapusan dividen tanpa disertai penurunan laba merupakan sinyal untuk meraih kesempatan investasi

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

yang lebih menguntungkan”. Oleh karenanya, dividen dibayarkan hanya setelah seluruh peluang investasi menguntungkan telah terpenuhi.

Pertumbuhan perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *assets growth*.

Aries Heru Prestyo (2011:110) berpendapat bahwa:

Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

Berikut ini rata-rata *assets growth* perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya periode 2010-2012.

Tabel 1.3
Rata-Rata *Assets Growth* Perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan
Komponennya Periode 2010-2012

Tahun	<i>Assets Growth</i> (%)	Perkembangan
2010	14,56	-
2011	16,37	12,43%
2012	21,60	31,95%

Sumber: IDX, ICMD dan *Annual Report*, diolah kembali

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa rata-rata *assets growth* perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya mengalami kenaikan selama periode 2010-2012. Tahun 2010 rata-rata *assets growth* berada pada angka 14,56%. Tahun 2011 rata-rata *assets growth* mengalami kenaikan, yaitu menjadi sebesar 16,37% dan naik kembali menjadi 21,60% di tahun 2012.

Naiknya pertumbuhan aset tersebut diasumsikan sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang banyak berinvestasi dan menggunakan lebih banyak laba yang diperoleh untuk menambah aset perusahaan sehingga dapat mengurangi rasio pembayaran dividen.

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keterkaitan antara likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen maka penulis mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah menurunnya rasio pembayaran dividen perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya selama periode 2009-2010. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan laba sebagai dividen kepada pemegang saham atau dijadikan sebagai laba ditahan. Rasio pembayaran dividen yang menurun dapat mengurangi minat investor yang menganut teori *bird in the hand* untuk menanamkan modalnya dikarenakan bagi investor tersebut, dividen lebih disukai karena lebih pasti pendapatannya.

Menurunnya rasio pembayaran dividen dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010:267) bahwa “kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan terhadap perusahaan”. Beberapa faktor tersebut bisa menyebabkan pembayaran dividen menjadi rendah dan beberapa faktor berpengaruh sebaliknya.

Dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang hanya dua faktor yang digunakan, yaitu likuiditas dan pertumbuhan

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

perusahaan. Berdasarkan tabel yang terdapat pada latar belakang penelitian, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* mengalami penurunan. Bambang Riyanto (2010:267) menyatakan bahwa “Oleh karena dividen merupakan “*cash outflow*” maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen”. Kemudian, faktor kedua yaitu pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *assets growth* mengalami kenaikan. Bambang Riyanto (2010:268) mengemukakan bahwa:

Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah *dividend payout ratio*-nya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat likuiditas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Bagaimana gambaran kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia?

1.3.2 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini berguna dalam meningkatkan kaidah atau nilai-nilai ilmu pengetahuan manajemen khususnya memperdalam kajian manajemen keuangan mengenai kebijakan dividen.

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan terkait sebagai salah satu pertimbangan dalam menerapkan kebijakan dividen. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para investor dalam berinvestasi di pasar modal.

No. Daftar FPEB: 314/UN40.7.D1/LT/2014

Dadang Kurnia, 2014

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu